

# **PENGARUH RASIO UTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dedy Supianto, Witarsa dan Warneri**

E-mail: dedys90@gmail.com

Abstrak: Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Rasio Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Dengan masalah penelitian "Apakah terdapat pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011". Metode yang digunakan adalah metode analisis asosiatif dengan bentuk survei dan teknik analisis statistik menggunakan regresi linear sederhana. Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah rasio utang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh rasio utang yang diwakili DR terhadap profitabilitas yang diwakili ROI.

**Kata kunci: Rasio Utang, Debt Ratio, Profitabilitas, Return on Investment, BEI**

Abstract: The little of this research is "Effect Debt Ratio to Profitability of Company Food and Beverage which enlist in Indonesian Stock Exchange". With problem of research " Do there is debt ratio effect to profitability company of food and beverage which enlist in Indonesian Stock Exchange period 2008-2011". Used by method is method analyse asosiatif with form survey and statistical analysis technique use simple linear regression. This research aim to analyse do debt ratio have an effect on to profitability company of food and beverage which enlist in Indonesian Stock Exchange. Result of research indicate that do not there is debt ratio effect deputized by DR to profitability deputized by ROI.

**Keyword: Ratio Debt, Debt Ratio, Profitability, Return on Investment, Indonesian Stock Exchange**

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber ekonomi secara efektif dan efisien untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Untuk memperoleh keuntungan maksimal, perusahaan memerlukan dana yang cukup agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Perusahaan yang memiliki kekurangan dana dapat memasukkan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman kepada pihak luar. Apabila perusahaan melakukan

pinjaman pada pihak luar, maka akan timbul resiko utang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Semakin besar utang, maka semakin besar pula resiko yang akan dihadapi perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan alternatif lain demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah seberapa besar penggunaan utang sebagai sumber penggunaan bagi perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sebab, salah satu tingkat keberhasilan dalam kinerja perusahaan terletak pada pendanaan yang berasal dari utang tersebut. Meskipun potensi laba yang akan didapatkan besar, penggunaan utang dapat menimbulkan masalah atau resiko keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan terbebani bunga pinjaman, kemudian mengembalikan sejumlah utang yang dahulu telah dipinjam yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Untuk mengukur seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam memperoleh tingkat pengembalian atas laba maka perlu dilakukan analisis keuangan dengan rasio profitabilitas. Menurut Sofyan Syafri Harahap (1998:302) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Dalam rasio ini dapat dikatakan sejauh mana keefektifan manajemen dari keseluruhan manajemen dalam menghasilkan laba.

Terdapat banyak perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia, tetapi yang diteliti disini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini sebelas perusahaan yang menjadi objek penelitian di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2011, yaitu:

TABEL 1.1: Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES
2.	PT. Cahaya Kalbar, Tbk	CEKA
3.	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
4.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
5.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
6.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
7.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
8.	PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk	PTSP
9.	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI
10.	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
11.	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	ULTJ

Sumber: Data Primer, 2012

Penulis mengambil subjek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan pada sektor industri makanan dan minuman merupakan industri yang cukup kompetitif. Pada tahun 2002 ada 21 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, namun seiring berjalannya waktu dan persaingan yang sangat kompetitif hingga tahun 2011 banyak perusahaan yang *dilesting* dari Bursa Efek Indonesia. Dari banyak perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia, hanya 11 perusahaan yang bisa melakukan *go public* dan dapat bertahan hingga tahun 2011. Perusahaan tentunya ingin mendapatkan laba yang maksimal dibanding dengan perusahaan saingan. Perusahaan akan sulit berkembang jika hanya menggunakan modal sendiri tanpa adanya dana pinjaman atau utang. Ibarat alat pendongkrak, di satu sisi, utang bisa membuat pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan hanya mengandalkan modalnya sendiri. Namun, jika terlalu besar nilainya, utang yang sama juga bisa membuat kondisi keuangan perusahaan kesulitan atau menjadi tidak sehat. Karenanya, penulis ingin melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangan terutama dalam hal penggunaan utang dimana hal tersebut akan mempengaruhi *Debt Ratio*.

Rasio utang terhadap profitabilitas merupakan salah satu ukuran paling mendasar dalam keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan pengujian yang baik bagi kekuatan keuangan perusahaan. Tujuan dari pengujian rasio ini adalah untuk mengukur bauran dana dalam neraca dan menguji penggunaan utang yang efektif sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Adapun untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengelola keuangan. Berikut ini disajikan rata-rata *debt ratio* dan *return on investment* pada perusahaan makanan dan minuman pada periode 2008-2011:

TABEL 1.3. Rata-rata *debt ratio* dan *return on investment* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2011:

No.	Tahun	Rata-Rata DR (%)	Rata-rata ROI (%)
1	2008	59,32	7,58
2	2009	53,96	12,22
3	2010	44,77	12,79
4	2011	46,32	13,95

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan data olahan, *Debt Ratio* perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2008 sebesar 59,32%, pada tahun 2009 sebesar 53,96%, pada tahun 2010 sebesar 44,77%, pada tahun 2011 sebesar 46,32%. Dari data olahan, rasio *Return on Investment* perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2008 sebesar 7,58%, pada tahun 2009 12,22%, pada tahun 2010 sebesar 12,79%, pada tahun 2011 sebesar 13,95%.

Berdasarkan uraian data olahan di atas, semakin kecil rasio utang yang diwakili *debt ratio* yang berkisar 60% - 45%, maka semakin besar profitabilitas yang diwakili *return on investment* yang berkisar 7% - 14%. Selain itu, dari beberapa penelitian terdahulu ada beberapa peneliti yang menemukan bahwa rasio utang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan ada juga yang menemukan bahwa rasio utang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari beberapa uraian yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti ingin mengangkat masalah Pengaruh Rasio Utang terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2011: 235) “Metode asosiatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih” . Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *asosiatif survey* Menurut Kerlinger (dalam Riduwan) (1996): “Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Berdasarkan pengertian di atas, maka bentuk penelitian dalam penelitian ini yaitu survei, di mana pada penelitian ini data diambil dari seluruh populasi yang ada, yaitu seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di mana nantinya akan ditemukan suatu hubungan antar variabel.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96) “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka”. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data merupakan segala angka ataupun fakta mengenai sesuatu yang dicatat oleh peneliti. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka. Sumber data pada penelitian ini diambil dari Pusat Informasi Pasar Modal Pontianak Indonesian Stock Exchange dan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Untuk mengolah data yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penulis menggunakan analisis kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data-data penelitian adalah :

1. Analisis tingkat rasio utang yang diwakili oleh *Ratio (DR)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis rasio Utang (*Debt Ratio*) menurut Irham Fahmi (2011: 128):

$$DR = \frac{\text{Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Analisis tingkat profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Investment (ROI)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Analisis rasio profitabilitas (*Return on Investment*) menurut Irham Fahmi (2011: 137):

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

3. Menganalisis pengaruh rasio utang terhadap profitabilitas melalui uji statistik menggunakan SPSS v16. Adapun langkah-langkahnya yaitu: (1) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Duwi Priyatno, 2010: 71). Uji ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dari tabel *One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. (2) Uji regresi linear sederhana bertujuan memprediksikan nilai dari variabel

independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun), rumus regresi linear sederhana yaitu  $Y = a + bX$ . (3) Uji koefisien regresi linear sederhana (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Ho diterima jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ . Ho ditolak jika  $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Debt Ratio adalah perbandingan total utang perusahaan terhadap total aset perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan Return on Investment adalah perbandingan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

TABEL 1.2: Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman (dalam jutaan rupiah)

Kode Emiten	Tahun	Laba/Rugi Bersih	Total Utang	Total Aktiva
ADES	2008	(15.208)	133.117	185.015
	2009	16.321	110.068	178.287
	2010	31.659	224.615	324.493
	2011	25.868	190.302	316.048
CEKA	2008	27.868	370.520	605.545
	2009	49.493	267.100	568.603
	2010	29.562	541.717	850.470
	2011	96.306	418.302	823.361
DLTA	2008	83.754	174.316	698.297
	2009	126.504	160.808	760.426
	2010	139.567	115.225	708.584
	2011	145.085	123.231	696.197
ICBP	2008	339.069	7.680.785	10.205.716
	2009	1.078.219	8.599.153	10.223.893
	2010	1.704.047	3.999.132	13.361.313
	2011	1.975.345	10.709.773	15.222.857
INDF	2008	1.034.389	26.432.369	39.591.309
	2009	2.075.861	24.886.781	40.382.953
	2010	2.952.858	22.423.117	47.275.955
	2011	3.077.180	21.975.708	53.585.933
MLBI	2008	372.158	1.623.443	3.246.498
	2009	484.086	2.359.028	4.399.191
	2010	471.028	4.175.176	6.599.845
	2011	222.307	597.123	941.389
	2009	340.458	888.122	993.465

	2010	442.916	665.714	1.137.082
	2011	507.238	590.703	1.120.813
PTSP	2008	4.287	73.508	81.755
	2009	10.949	69.874	91.142
	2010	15.767	67.771	116.644
	2011	25.192	63.221	133.433
ROTI	2008	42.412	177.888	308.613
	2009	57.115	179.138	346.978
	2010	99.775	112.813	568.265
	2011	115.932	212.696	759.137
SKLT	2008	4.271.	100.335	201.003
	2009	12.803	82.715	196.186
	2010	4.834	81.070	199.375
	2011	5.976	91.337	214.237
ULTJ	2008	303.712	603.996	1.718.997
	2009	61.153	538.164	1.732.702
	2010	107.123	705.472	2.006.596
	2011	101.232	776.735	2.179.182

Tabel perbandingan Debt Ratio dan Return On Investment Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011

Kode Emiten	2008		2009		2010		2011	
	DR	ROI	DR	ROI	DR	ROI	DR	ROI
ADES	71.95	-8.22	61.74	9.15	69.22	9.76	60.21	8.18
CEKA	61,18	4.60	46.97	8.70	63.70	3.48	50.80	11.70
DELTA	24.97	11.99	21.15	16.64	16.26	19.70	17.70	20.83
ICBP	75.26	3.32	84.11	10.55	29.93	12.75	70.35	12.98
INDF	66.76	2.61	61.63	5.14	47.43	6.25	41.01	5.74
MYOR	56.34	6.71	50.01	11.46	53.62	11.00	63.26	7.14
MLBI	63.43	23.61	89.40	34.27	58.55	38.95	52.70	45.26
PTSP	89.91	5.24	76.66	12.01	58.10	13.52	47.38	18.88
ROTI	57.64	13.74	51.63	16.46	19.85	17.56	28.02	15.27
SKLT	49.91	2.12	42.16	6.53	40.66	2.42	42.63	2.79
ULTJ	35.14	17.67	31.06	3.53	35.16	5.34	35.50	4.64

Berdasarkan tabel di atas, PT. Akasha Wira International, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 71,95%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 71,95% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 61,74%. Artinya, pada tahun tersebut 61,75% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan utang dari Rp. 133.117.000.000 menjadi Rp. 110.068.000 dan pengurangan aktiva dari Rp. 185.015.000.000 menjadi 178.287.000.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio

perusahaan sebesar 69,22%. Artinya, pada tahun tersebut 69,22% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya peningkatan kembali utang perusahaan dari Rp. 110.068.000.000 menjadi Rp. 224.615.000.000 dan peningkatan aktiva dari Rp. 178.287.000.000 menjadi Rp. 324.493.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 60,21%. Artinya, pada tahun tersebut 61,22% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh pengurangan utang dari Rp.244.615.000.000 menjadi Rp. 190.302.000.000 serta pengurangan aktiva dari Rp. 324.493.000.000 menjadi Rp. 316.048.000.000 Sedangkan rata-rata ROI perusahaan PT. Akasha Wira International, Tbk sebesar 4,72%, jauh dibawah standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Cahaya Kalbar, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 61,18%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 61,18% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 46,97%. Artinya, pada tahun tersebut 46,97% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan utang dari Rp. 370.520.000.000 menjadi Rp. 267.100.000 dan pengurangan aktiva dari Rp. 605.545.000.000 menjadi 568.603.000.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 63,70%. Artinya, pada tahun tersebut 63,70% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya peningkatan kembali utang perusahaan dari Rp.267.100.000.000 menjadi Rp. 541.717000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 50,80%. Artinya, pada tahun tersebut 50,80% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh pengurangan utang dari Rp.244.615.000.000 menjadi Rp. 190.302.000.000 serta pengurangan aktiva dari Rp. 324.493.000.000 menjadi Rp. 316.048.000. Sedangkan rata-rata ROI perusahaan PT. Cahaya Kalbar, Tbk sebesar 7,12%, ROI perusahaan masih berada dibawah standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Delta Djakarta menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 24,97%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 24,97% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 21,15%. Artinya, pada tahun tersebut 21,15% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan utang dari Rp. 174.316.000.000 menjadi Rp.160.808.000.000 dan penambahan aktiva dari Rp.698.297.000.000 menjadi 760.425.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 16,26%. Artinya, pada tahun tersebut 16,26% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan kembali utang perusahaan dari Rp. 160.808.000.000 menjadi Rp.115.225.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 17,70%. Artinya, pada tahun tersebut 17,70% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh pengurangan utang dari Rp.115.225.000.000 menjadi Rp.123.231.000.000 serta pengurangan aktiva dari Rp. 708.584.000.000 menjadi Rp. 696.167.000.000. Sedangkan rata-rata ROI

perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk sebesar 17,29%, ROI perusahaan berada di atas standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

PT. Indofood CBP, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 75,26%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 75,26% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 84,11%. Artinya, pada tahun tersebut 84,11% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya penambahan utang dari Rp. 7.680.785.000.000 menjadi Rp. 8.599.153.000.000 dan penambahan aktiva dari Rp. 10.205.716.000.000 menjadi Rp. 10.223.893.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 16,26%. Artinya, pada tahun tersebut 16,26% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan kembali utang perusahaan dari Rp.8.599.153.000.000 menjadi Rp. 3.999.132.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 70,35%. Artinya, pada tahun tersebut 70,35% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh penambahan utang dari Rp.3.999.132.000.000 menjadi Rp.4.513.084.000.000 serta penambahan aktiva dari Rp. 13.361.313.000.000 menjadi Rp. 15.222.857.000.000. Sedangkan rata-rata ROI perusahaan PT. Indofood CBP, Tbk sebesar 9,9%, ROI perusahaan masih berada dibawah standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 66,76%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 66,76% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 61,63%. Artinya, pada tahun tersebut 61,63% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan utang dari Rp. 26.432.369.000.000 menjadi Rp. 24.886.781.000.000 dan penambahan aktiva dari Rp. 39.591.308.000.000 menjadi Rp.40.382.953.000.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 47,43%. Artinya, pada tahun tersebut 47,43% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan kembali utang perusahaan dari Rp.24.886.781.000.000 menjadi Rp. 22.423.117.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 41,01%. Artinya, pada tahun tersebut 41,01% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh pengurangan utang dari Rp.22.423.117.000.000 menjadi Rp.21.975.708.000.000 serta penambahan aktiva dari Rp. 47.275.955.000.000 menjadi Rp. 53.585.933.000. 000. Sedangkan rata-rata ROI perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk sebesar 4,87%, ROI perusahaan masih berada jauh dibawah standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Mayora, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 56,34%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 56,34% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 50,01%. Artinya, pada tahun tersebut 50,01% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya penambahan utang dari Rp. 597.123.000.000 menjadi Rp. 888.122.000.000 dan penambahan aktiva dari Rp. 941.389.000.000 menjadi

Rp.993.465.000.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 53,62%. Artinya, pada tahun tersebut 53,62% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan kembali utang perusahaan dari Rp.888.122.000.000 menjadi Rp. 665.714.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 41,01%. Artinya, pada tahun tersebut 41,01% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh penambahan utang dari Rp.665.714.000.000 menjadi Rp.690.545.000.000 serta penambahan aktiva dari Rp. 1.137.082.000.000 menjadi Rp. 1.220.813.000.000.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 63%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 63% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 89,40%. Artinya, pada tahun tersebut 89,40% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan utang dari Rp. 1.646.934.000.000 menjadi Rp. 1.623.443.000.000 dan penambahan aktiva dari Rp. 2.922.998.000.000 menjadi Rp.3.246.498.000.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 58,55%. Artinya, pada tahun tersebut 58,55% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya peningkatan kembali utang perusahaan dari Rp.1.623.443.000.000 menjadi Rp. 2.359.028.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 63,26%. Artinya, pada tahun tersebut 63,26% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh penambahan utang dari Rp. 2.359.027.000.000 menjadi Rp. 4.175.176.000.000 serta penambahan aktiva dari Rp. 4.399.191.000.000 menjadi Rp. 6.599.845.000.000. Sedangkan rata-rata ROI perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk sebesar 35,52%, ROI perusahaan jauh di atas standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 89,91%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 89,91% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 76,66%. Artinya, pada tahun tersebut 76,66% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan utang dari Rp. 73.508.000.000 menjadi Rp. 69.874.000.000 dan penambahan aktiva dari Rp. 81.755.000.000 menjadi Rp. 91.142.000.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 58,10%. Artinya, pada tahun tersebut 58,10% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan kembali utang perusahaan dari Rp.69.874.000.000 menjadi Rp. 67.771.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 47,38%. Artinya, pada tahun tersebut 47,38% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh pengurangan utang dari Rp.67.771.000.000 menjadi Rp.63.221.000.000 serta penambahan aktiva dari Rp. 109.009.000.000 menjadi Rp. 133.433.000.000. Sedangkan rata-rata ROI perusahaan PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk sebesar 12,42%, ROI

perusahaan berada sedikit di atas standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 57,64%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 57,64% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 51,63%. Artinya, pada tahun tersebut 51,63% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya penambahan utang dari Rp. 177.888.000.000 menjadi Rp. 179.138.000.000 dan penambahan aktiva dari Rp. 308.613.000.000 menjadi Rp.346.978.000.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 19,85%. Artinya, pada tahun tersebut 19,85% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan kembali utang perusahaan dari Rp.179.138.000.000 menjadi Rp. 112.813.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 28,02%. Artinya, pada tahun tersebut 28,02% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh penambahan utang dari Rp.112.813.000.000 menjadi Rp.212.696.000.000 serta penambahan aktiva dari Rp. 568.265.000.000 menjadi Rp. 759.137.000.000. Sedangkan rata-rata ROI perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk sebesar 15,76%, ROI perusahaan berada di atas standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Sekar Laut, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 49,91%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 49,91% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 42,16%. Artinya, pada tahun tersebut 42,16% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan utang dari Rp. 100.335.000.000 menjadi Rp. 82.715.000.000 dan pengurangan aktiva dari Rp. 201.003.000.000 menjadi Rp.196.186.000.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 40,66%. Artinya, pada tahun tersebut 40,66% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya penurunan kembali utang perusahaan dari Rp.82.715.000.000 menjadi Rp. 81.070.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 42,63%. Artinya, pada tahun tersebut 42,63% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh penambahan utang dari Rp.81.070.000.000 menjadi Rp.91.337.000.000 serta penambahan aktiva dari Rp. 199.375.000.000 menjadi Rp. 214.237.000.000. Sedangkan rata-rata ROI perusahaan PT. Sekar Laut, Tbk sebesar 3,46%, ROI perusahaan masih berada dibawah standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

Berdasarkan tabel di atas, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2008 Debt Ratio perusahaan sebesar 35,14%. Artinya, pada tahun tersebut sebanyak 35,14% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Pada tahun 2009 Debt Ratio perusahaan sebesar 31,06%. Artinya, pada tahun tersebut 31,06% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya pengurangan utang

dari Rp. 603.996.000.000 menjadi Rp. 538.164.000.000 dan penambahan aktiva dari Rp. 1.718.997.000.000 menjadi Rp.1.732.702.000.000. Pada tahun 2010 Debt Ratio perusahaan sebesar 35,16%. Artinya, pada tahun tersebut 35,16% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan adanya peningkatan kembali utang perusahaan dari Rp.538.164.000.000 menjadi Rp. 705.472.000.000. Pada tahun 2011 Debt Ratio perusahaan sebesar 35,50%. Artinya, pada tahun tersebut 35,50% dari aktiva perusahaan tersebut didanai utang (modal pinjaman). Hal ini disebabkan oleh penambahan utang dari Rp.705.472.000.000 menjadi Rp776.735.000.000 serta penambahan aktiva dari Rp. 2.006.596.000.000 menjadi Rp. 2.179.182.000. Sedangkan rata-rata ROI perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company, Tbk sebesar 3,46%, ROI perusahaan masih berada dibawah standar rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang sebesar 11,63%.

Untuk mengetahui pengaruh rasio utang (Debt Ratio) terhadap profitabilitas (Return On Investment) maka digunakan bantuan program SPSS versi 16.0 dalam menganalisis data, dengan alat analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas merupakan suatu jenis uji statistik untuk menentukan apakah suatu populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya data dapat dilihat dari tabel Tests of Normality, dimana data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai tersebut lebih besar dari 5% atau 0,05. Dibawah ini akan disajikan hasil uji normalitas, yaitu sebagai berikut:

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROI	.145	44	.021	.871	44	.000
DR	.061	44	.200*	.981	44	.688

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Dari output di atas kita lihat pada kolom Kolmogorof-Smirnov dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk DR dan ROI masing-masing sebesar 0,021 dan 0,200. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data *Debt Ratio* dan *Return on Investment* berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan normal, maka dapat dilakukan pengujian dalam regresi linear sederhana dan uji t.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.650	4.443		3.073	.004

DR	-.039	.081	-.074	-.482	.632
----	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: ROI

Dari data di atas, dapat kita buat persamaan regresi linear dari hasil output data SPSS di atas yaitu:

$$Y' = 13,650 - 0,039X$$

Arti persamaan ini sebagai berikut:

Konstanta sebesar 13,650; artinya jika *Debt Ratio* (X) nilainya adalah 0, maka nilai *Return on Investment* (Y) nilainya sebesar 13,650.

Koefisien regresi variabel *Return on Investment* (Y) nilainya adalah -0,039, artinya jika *Debt Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka *Return on Investment* (Y') akan mengalami penurunan sebesar -0,039%. Koefisien bernilai negatif artinya jika *Debt Ratio*(X) naik maka *Return on Investment* (Y) turun, begitu pula sebaliknya jika *Debt Ratio* turun maka *Return on Investment* naik.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16. Diperoleh hasil

output sebagai berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.650	4.443		3.073	.004
	DR	-.039	.081	-.074	-.482	.632

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Data Olan, 2012

Berdasarkan output diperoleh t hitung sebesar -0,482.

Untuk menentukan t tabel dicari dengan  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ . (df)=n-k-1, maka, (df) = 44 - 2 - 1 = 41, maka dapat diperoleh dengan menulis =tinv(0.05,41) di Microsoft Excel lalu Enter dapat diperoleh hasil 2,0195.

Karena -t tabel  $\leq$  t hitung (-0,482  $\leq$  2,0195) maka  $H_0$  diterima.

## SIMPULAN

Perkembangan rata-rata *Debt Ratio* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. *Debt Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 59,32%, dan terendah adalah tahun 2010 sebesar 44,77%. Sedangkan rata-rata perkembangan *Debt Ratio* selama empat tahun pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI adalah sebesar 51,615%. Perkembangan rata-rata *Return on Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2011 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. *Return on Investment* tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 7,58%, dan terendah adalah tahun 2011 sebesar 13,95%. Sedangkan rata-rata perkembangan *Debt Ratio* selama empat tahun pada perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI adalah sebesar 11,635%. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Debt Ratio terhadap Return on Investment pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2011.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Duwi Priyatno. (2010). **Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS**. Yogyakarta: MediaKom

Irham Fahmi. (2011). **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.

Riduwan, (2008) **Metode dan Teknik Menyusun Tesis**. Bandung: Alfabeta

Sofyan Syafri Harahap. (1998). **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2011) **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta

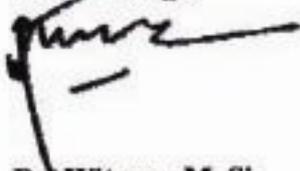
**PENGARUH RASIO UTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**DEDY SUPIANTO  
NIM F01108038**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Dr. Witarsa, M. Si  
NIP 195812251986031003**

**Pembimbing II**



**Drs. Warneri, M.Si  
NIP 19630307199021001**

**Disahkan,**

**Dekan**

**Dr. Aswandi  
NIP 195805131986031002**

**Ketua Jurusan**



**Drs. H. Parijo, M.Si  
NIP 195308181987031002**

**PENGARUH RASIO UTANG TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**JURNAL  
(ARTIKEL PENELITIAN)**

**Oleh  
DEDY SUPIANTO  
NIM: F01108038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2012**